

Pengaruh Promosi Kesehatan Media Buku Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Karang Taruna Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Aulia Rahmawati, Endang Sri Redjeki, Rara Warih Gayatri*, Hartati Eko Wardani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rara.warih.fik@um.ac.id

Paper received: 3-8-2022; revised: 22-8-2022; accepted: 28-8-2022

Abstract

Teenagers at this time became one of the focus for health development. 18 percent or 43,5 million Indonesian inhabitant total aged 10-19 years old. Pre Experiment with one group on pretest and posttest are the research plan. Karang Taruna Branggahan village Kediri regency became place to researches and used total sampling method with 38 person sample aged of 17-21 years old include middle and late phase teenager which not marriage yet. This research used questionnaire as the instrument, while data analytics used Wilcoxon test and T-test with 0.05 signification standard. Pretest average result shows 41,18 in knowledge variable and 74,39 in attitude variable. Both showed the raising of average result in posttest that 83,68 in knowledge variable and 90,03 in attitude variable. The different be found which to signifikan between pretest and posttest on both variable. Knowledge variable by Wilcoxon test result showed Sig.000 and attitude variable by T-test showed sig or less than 0.05. Conclusion of the research that concludes the health promotion media impacted to increasing knowledge and attitude in karang taruna Branggahan villages Kediri regency.

Keywords: maturation the age of marriage book; teenagers; family program

Abstrak

Saat ini remaja menjadi salah satu fokus pembangunan kesehatan. 18 persen atau 43,5 juta penduduk Indonesia berusia 10-19 tahun. Rencana penelitian ini menggunakan pra eksperimen dan desain 1 grup sebelum dan sesudah tes. Penelitian ini dilakukan pada karang taruna desa Branggahan Kabupaten Kediri dan menggunakan metode total sampling dengan sampel 38 orang berusia 17-21 tahun termasuk remaja fase pertengahan dan akhir yang belum menikah. Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner, sedangkan analisa data menggunakan uji Wilcoxon dan uji T serta standar signifikansinya sebesar 0,05. Rerata hasil yang ditunjukkan sebelum tes yakni variabel pengetahuannya sebesar 41,18 dan 74,39 pada variabel sikapnya. Keduanya menunjukkan peningkatan hasil rata-rata pada setelah tes sebesar 83,68 pada variabel pengetahuannya dan 90,03 pada variabel sikapnya. Variabel pengetahuan hasil uji Wilcoxon menunjukkan Sig.000 dan variabel sikap dengan Uji-T menunjukkan nilai sig atau kurang dari 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh media promosi kesehatan terhadap meningkatnya pengetahuan dan sikap di karang taruna desa Branggahan Kabupaten Kediri.

Kata kunci: buku pendewasaan usia perkawinan; remaja; perencanaan keluarga

1. Pendahuluan

Perhatian khusus perlu diperhatikan pada penduduk usia remaja karena memiliki resiko pada masalah kesehatan reproduksinya (Erna, 2016). Secara reproduksi sehat merupakan keadaan manusia di mana dapat menikmati kehidupan biologisnya secara seksual dan mampu menjalankan proses reproduksi secara fungsional, sehat dan aman (Afridah, 2017). Masalah paling penting pada perilaku seksual remaja selalu berdampak pada meningkatnya persentase

pernikahan pada usia muda, remaja berkeluarga, lahir bayi di luar pernikahan sah, tingkat kematian bayi dan ibunya, depresi berlebih pada perempuan di bawah umur yang telah berhubungan seksual dan penghalalan aborsi serta memberi peluang penularan penyakit HIV/AIDS yang tidak dapat disembuhkan (Widyastuti, 2009).

Kegiatan program komunikasi, informasi dan edukasi perlu dikembangkan lebih tepat dan besar lagi untuk menumbuhkan kesadaran diri yang tinggi, meningkatnya pengetahuan, kemauan dan tingkah laku berbudaya menjadi semakin baik (Madinah, dkk, 2017). Buku dapat digunakan sebagai bahan media cetak. Hidayat (2009) mendapatkan hasil di mana ada perbedaan signifikan kemampuan praktik pada petugas daerah antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan buku pedoman penerapan gizi seimbang pada penelitiannya. Hasil penelitian Kuswandari (2014) menyatakan bahwa Pemanfaatan buku yang membahas informasi kesehatan tentang remaja dengan baik sebanyak 52,1% dan yang kurang memanfaatkan buku tersebut sebanyak 47,9% di Kabupaten Bondowoso.

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang peranan perkawinan menjadi fokus tujuan pada individu remaja dengan program pendewasaan usia perkawinan untuk menghindari dampak negatif yang diakibatkan pernikahan usia muda (Follona, dkk, 2014). Program Pendewasaan Usia Perkawinan ini nantinya diharapkan berhasil dan benar-benar dipersiapkan bagi para calon suami istri saat memasuki jenjang pernikahan. Idealnya menurut BKKBN, usia tersebut ialah minimal 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Pemerintah melalui BKKBN pada tahun 2008 telah mengeluarkan Buku Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia oleh Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi yang terdiri dari 35 halaman dimana di dalamnya terdapat tiga bab, diantaranya adalah pendahuluan, hak-hak reproduksi dan pendewasaan usia perkawinan pada remaja. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan bab tiga dikarenakan dua bab sebelumnya merupakan bab pengantar dan bab ketiga merupakan fokus materi dalam penelitian ini. Pendewasaan usia perkawinan yang terdapat sub bab di dalamnya diantaranya ialah definisi tentang perkawinan yang tidak terlalu cepat, gambaran usia perkawinan di Indonesia, dan usia pendewasaan perkawinan serta perencanaan keluarga. Tujuan dilakukan penelitian tersebut sebagai peningkatan pengetahuan serta sikap remaja pada perkawinan yang lebih dewasa sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa buku pendewasaan usia perkawinan.

2. Metode

Peneliti menggunakan Rancangan Penelitian praeksperimen dengan desain penelitian one group on pretest posttest. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli 2018 dengan sasaran penelitian pada karang taruna Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Total Sampling digunakan sebagai pengambilan sampel yaitu 38 orang berusia 17-21 tahun yang termasuk dalam fase remaja pertengahan dan akhir yang berstatus belum menikah dan bersedia menjadi responden penelitian, dengan dibuktikan penandatanganan lembar informed consent, mengikuti serangkaian penelitian, yaitu pretest kemudian posttest. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengisian kuesioner.

Kuesioner pengetahuan menggunakan pertanyaan multiple choice (4 pilihan jawaban) dengan skor jawaban 0 jika salah dan 1 jika benar. Sedangkan kuesioner sikap menggunakan skala linkert 1-5. Sebelum digunakan sebagai instrumen, kuesioner terlebih dahulu di uji validasi expert judgement kemudian di hitung dengan menggunakan uji validitas aikens.

Selanjutnya di uji reliabilitas dengan uji reliabilitas Alpha Cronbach's untuk variabel pengetahuan dan spearman brown untuk variable sikap. Uji T-test digunakan dalam peneltian ini sebagai Teknik analisis data dengan taraf signifikansi $<0,05$, selain itu sebelum di uji data terlebih dahulu di uji normalitas dengan taraf signifikansi $>0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ditunjukkan dibawah ini. Tabel 1 memperlihatkan umur 19 tahun yang paling banyak dan yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Gender dan Usia

No	Usia	Gender		Total
		Pria	Wanita	
1	16 Tahun	0	1 Orang	1 Orang
2	17 Tahun	3 Orang	4 Orang	7 Orang
3	18 Tahun	6 Orang	4 Orang	10 Orang
4	19 Tahun	5 Orang	6 Orang	11 Orang
5	20 Tahun	4 Orang	2 Orang	6 Orang
6	21 Tahun	1 Orang	2 Orang	3 Orang

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan variabel pengetahuan melalui pretest posttest.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Variabel Pengetahuan

No	Nilai	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0-20	2	5,3%	0	0%
2	21-40	19	50%	0	0%
3	41-60	16	42,1%	0	0%
4	61-80	1	2,6%	16	42,1%
5	81-100	0	0%	22	57,9%
	Jumlah	38	100%	47	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan variabel sikap melalui pretest posttest.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Variabel Sikap

No	Nilai	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	61-70	14	34,1%	0	0%
2	71-80	15	36,8%	0	0%
3	81-90	8	26,3%	19	50%
4	91-100	1	2,6%	19	50%
	Jumlah	38	100%	47	100%

Tabel 4 menunjukkan uji normalitas variabel pengetahuan. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal (nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi 5%).

Tabel 4. Normalitas Pretest dan Posttest Variabel Pengetahuan (Hasil Uji)

	Shapiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> Pengetahuan	.935	38	.028
<i>Posttest</i> Pengetahuan	.920	38	.010

Tabel 5 menunjukkan uji normalitas variabel sikap. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal (nilai signifikansi > taraf signifikansi 5%).

Tabel 5. Normalitas pada Pretest dan Posttest Variabel Sikap

	Shapiro Wilk		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> Sikap	.949	38	.087
<i>Posttest</i> Sikap	.970	38	.987

Tabel 6 menunjukkan bahwa “Ha diterima”, maka nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka dinyatakan hasil pretest dengan posttest variabel pengetahuan terjadi perbedaan, sehingga bisa disimpulkan “ada pengaruh promosi kesehatan media buku pendewasaan usia perkawinan terhadap tingkat pengetahuan karang taruna desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.”

Tabel 6. Hasil Paired Sample Test Variabel Pengetahuan

Uji	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest Posttest</i>	0.000	signifikan

Tabel 7 menunjukkan bahwa “Ha diterima”, maka nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05. Maka dinyatakan hasil antara pretest dan posttest variabel pengetahuan terjadi perbedaan, sehingga bisa disimpulkan “ada pengaruh promosi kesehatan media buku pendewasaan usia perkawinan terhadap tingkat pengetahuan karang taruna desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.”

Tabel 7. Hasil Paired Sample Test Variabel Sikap

		Paired Samples Test				
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pair</i>	<i>pretest_sikap - posttest_sikap</i>	-15.632	7.964	1.292	-12.099	38 .000

3.1. Peningkatan Pengetahuan

Menurut Mubarak (2012:83) Perubahan aspek fisik dan psikologis (manusia) dipengaruhi karena bertambahnya usia seseorang. Aspek psikologis atau mental pada taraf berfikir seseorang akan tumbuh menjadi lebih matang dan lebih dewasa. Sedangkan menurut Purwaningsih (2017:6) sikap seseorang juga dapat berubah dengan bertambahnya informasi.

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada pendewasaan usia perkawinan serta perencanaan keluarga di karang taruna Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri adalah 41,18 atau dalam klasifikasi kurang. Berikut ini merupakan uraian perolehan nilai dari pretest pengetahuan, responden yang memiliki nilai 0-20 sebanyak 2 orang atau 5,3%, responden yang memiliki nilai 21-40 sebanyak 19 orang atau 50%, responden yang memiliki nilai 41-60 mendapat hasil 42,1% atau sebanyak 16 orang, responden yang memiliki nilai 61-80 hanya 1 orang atau 2,6%, serta tidak terdapat responden yang memiliki 81-100. Pengetahuan yang kurang ini dikarenakan responden belum mendapatkan informasi terkait pendewasaan usia perkawinan, serta risikonya. Seperti penelitian oleh Purwaningsih (2017:5) bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan responden belum mendapat pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Setelah melakukan pretest, intervensi berupa penyuluhan diberikan kepada responden dilanjutkan dengan melakukan posstest pengetahuan tentang pernikahan dini, risiko pernikahan dini dan pendewasaan usia perkawinan. Hasil rata-rata posttest pengetahuan adalah 83,68 atau dalam klasifikasi baik, dengan uraian hasil sebagai berikut yaitu, tidak terdapat siswa yang memiliki nilai 0-20, 21-40, dan 41-60, responden yang memiliki nilai 61-80 sebanyak 16 orang atau 42,1%, responden yang memiliki nilai 81-100 sebanyak 22 orang atau 57,9%.

Nilai rata-rata sebelum tes dan sesudah tes menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena adanya intervensi berupa pemberian buku pendewasaan usia perkawinan yang didalamnya terdapat materi tentang tentang pernikahan dini, risiko pernikahan dini dan pendewasaan usia untuk menikah. Hal tersebut sama dengan penelitian yang Nurjanah, dkk., (2013:58) lakukan bahwa media berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang pernikahan usia muda. Hal tersebut juga dikuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dkk (2017) bahwa perbedaan kognitif remaja sebelum dan sesudah pemberian media booklet didapat perbedaan rata-rata sebelum tes sebesar 8,29 meningkat menjadi 10,64.

Menurut Wahyuni, dkk., (2017:151) apabila seseorang mendapat informasi lebih banyak maka orang tersebut cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Selain itu menurut Putriani (2010:5) bahwa remaja yang pernah mendengar informasi kesehatan reproduksi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Menurut Rina, dkk., (2014:6) tingkat pengetahuan remaja yang tinggi terkait seks dapat disebabkan karena sebagian besar remaja tersebut telah mendengar atau menerima informasi tentang seks, sehingga pengetahuan mereka meningkat.

3.2. Peningkatan Sikap

Untuk variabel sikap Kuesioner berupa soal pretest sikap diberikan kepada seluruh responden dengan jumlah soal sebanyak 29 butir soal. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui sikap responden terkait pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga.

Rata-rata nilai sikap karang taruna Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri tentang pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga adalah 74,39 dengan uraian nilai sebagai berikut yaitu, sebanyak 14 orang atau 34,1% mendapat nilai 61-70, 15 orang atau 36,8% siswa mendapat nilai 71-80, 8 orang atau 26,3% mendapat nilai 81-90, dan seorang atau 2,6% orang mendapat nilai 91-100.

Setelah intervensi berupa pemberian buku pendewasaan usia perkawinan diberikan kepada responden selanjutnya dilakukan posttest untuk ada atau tidaknya perubahan sikap positif responden tentang pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga. Rata-rata nilai posttest variabel sikap adalah 90,03 dengan uraian nilai sebagai berikut yaitu, tidak terdapat siswa yang mendapat nilai 61-70 dan nilai 71-80, 19 orang atau 50% orang mendapat nilai 81-90, dan 19 orang atau 50% orang mendapat nilai 91-100. Perubahan nilai rerata pretest dan posttest memperlihatkan ada perubahan sikap positif yang signifikan karena adanya intervensi perlakuan berupa pemberian media buku pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga. Menurut penelitian Khayrunniza (2017), penyebab munculnya pemahaman dan keyakinan karena diperoleh dari kebiasaan untuk meningkatkan sikap dan pengetahuannya yang responden mampu menghargai dan bertanggung jawab pada informasi yang mereka terima dan respon. Sikap ini ialah cerminan pengalaman pribadi karena beberapa factor seperti pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan dilingkungannya, media massa yang diterima, serta lembaga pendidikan lembaga agama yang diikuti (Damailia,dkk,2018).

4. Simpulan

Terdapat pengaruh pemberian buku pendewasaan usia perkawinan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga pada karang taruna desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Media buku pendewasaan usia perkawinan menjadi salah satu media baca untuk remaja agar lebih mengetahui tentang usia perkawinan yang ideal, resiko pernikahan dini, menjarak kelahiran antar anak. Perlu dilakukannya revisi dengan penambahan gambar agar buku lebih menarik untuk di baca dan dapat menjadi buku pedoman remaja.

Daftar Rujukan

- Afridah, Wiwik and Fajariani, Ratna (2017) Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. *Medical and Health Science Journal*. pp. 53-57
- Badan Pusat Statistik. (2016). Kemajuan yang tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Jakarta: BPS
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Kediri. (2016). data laporan usia kawin pertama penduduk wanita Kabupaten Kediri pada Januari—Oktober tahun 2016
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Kediri. (2017). data laporan usia kawin pertama penduduk wanita Kabupaten Kediri pada Januari—September tahun 2016
- BKKBN Jawa Timur. Pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan. (2016) retrieved from: <http://jatim.bkkbn.go.id/pentingnya-pendewasaan-usia-perkawinan/>
- Bhramitasari, Weka. (2011). Perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja mahasiswa fakultas kedokteran dan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro. *E- Journal UN DIP*.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2014). *Preventing Pregnancies in Younger Teens*. CDC Vital signs.
- Fadlyana, Eddy. (2009). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Jurnal Sari Pediatri*, 11(2), 136~140
- Fitriani, F. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan tahun 2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Follona, Willa, dkk. (2014). Perbedaan Pendidikan Kelompok Sebaya tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 157~163.
- Erna, Irawan. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Kertajaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 26~31

- Handayani, dkk. (2009). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan dan Tanpa Fasilitator Pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. *Berita Kedokteran Masyarakat, 25*(3), 133–141
- Harianti, A, dkk. (2015). Hubungan Pernikahan Muda dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Kota Semarang tahun 2015. Divisi Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Hikmawati, Isna. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indiarti. (2007). *Kehamilan, Persalinan & Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Diglossia Media
- Infodatin. (2015). *Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Januar, Villi & Putri Dona. (2007). Citra Tubuh Pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi, 1*(1), 52–62
- Kismoyo, Christina Pernatun. (2015). Penyuluhan Kesehatan Peduli Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Kebidanan, 3*(2), 89–96.
- Kumalasari, I & Iwan, A. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015. (2016). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Laporan Penelitian Implementasi Strategi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Pemenuhan Hak Anak. (2016). Program Studi Kajian Gender Sekolah Kajian Strategi dan Global Universitas Indonesia
- Mubarak, dkk. (2012). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajardalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Sri Lilestina. (2012). Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. *Widyariset, 15*(1), 75–84
- Nurmansyah, M.I, dkk. (2013). Peran Keluarga, Masyarakat dan Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 3*(1), 16–23.
- Purbono, dkk. (2015). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal FamilyEdu, 1*(2), 135–149
- Purwaningsih, (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Pranikah Pada Remaja Dusun Bembem Jetis Bantul Yogyakarta. *Jurnal. Universitas 'Aisyiyah*.
- Wati, Dwi. (2013). *Kajian Evaluasi Pencapaian Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) (Analisis Deskriptif Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia)*.
- Yanti. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini dalam Kehamilan di Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan II Kecamatan Medan Helvetia*. Karya tulis ilmiah, Medan: FKB UNPRI.
- Zain, Muchammad. (2017). Analisis Berbasis Cluster tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan di bawah umur di Kabupaten Kediri. *Jurnal Swara Bhumi, 5*(4), 14–21